

Polisi sudah Mengetahui Otak Pembunuhan Ibu dan Anaknya di Subang

SUBANG (IM) – Polres Subang mengaku sudah menemukan titik terang pengungkapan kasus pembunuhan ibu dan anaknya yang jasadnya ditemukan di bagasi mobil mewah milik korban, di Jalan Cagak, Kabupaten Subang, Jawa Barat pada Rabu (18/8) lalu.

Penyidik sudah mendapatkan titik terang untuk pengungkapan kasus tersebut, termasuk siapa otak pelaku pembunuhan sadis itu.

Diduga pelakunya adalah orang yang mengenal korban, bahkan diduga masih orang dekat korban lantaran tak ada kerusakan pintu maupun jendela di rumah korban.

Kapolres Subang AKBP Sumarni mengatakan bahwa pihaknya tak mau gegabah dalam menetapkan tersangka pelaku pembunuhan. Dia menambahkan bahwa penyidik masih menunggu hasil laboratorium forensik.

“Kan kemarin sudah ada clue-nya, tidak ada pintu rumah atau jendela yang di

rusak. Artinya pelaku bisa masuk dengan gampang, yang bisa masuk dengan gampang siapa, iya kan? Sekarang ini kita masih menunggu hasil dari labfor. Tapi sudah ada titik terang. Kami minta agar semuanya bersabar. Inshaallah pasti kita rilis dalam waktu dekat,” kata Sumarni, Selasa (24/8) lalu.

Sebelumnya polisi menyebut jika dalam kasus pembunuhan Tuti Suharti (55) dan Amelia Mustika Ratu (23) bukan perampokan atau pencurian lantaran tak ada barang berharga korban yang hilang.

Pelaku hanya mengambil handphone milik Amelia dan menghapus akun medsosnya guna menghilangkan jejak digital. Penyidik telah memeriksa 20 saksi, termasuk Yosef yang merupakan ayah dan istri korban bersama istri mudanya. Saat ini hubungan istri muda Yosef dan ke dua korban mulai didalami polisi.

Sumarni juga menyebut pelaku lebih dari satu orang. ● lus

Tak Mau Diajak Berhubungan Intim, Wanita PSK Dihujani Tusukan Pisau

BANDUNG (IM) – Disekujur tubuh perempuan berinisial SS (20) yang ditemukan tewas terbungkus selimut di Sungai Cidurian, Kota Bandung, Jawa Barat, terdapat 65 luka tusukan senjata tajam.

Kapolrestabes Bandung Kombes Pol Aswin Sipayung menyebutkan, pelaku yang bernama Iqbal Akhmad Romadoni (22) membunuh korban dengan puluh tusukan pada 12 Agustus 2021, di rumahnya yang berada di Jalan Rancasawo, Kecamatan Buahbatu, Kota Bandung.

“Pelaku melakukan penusukan sebanyak 65 kali, tusukannya sebanyak 45 kali di bagian depan dan 20 kali di bagian belakang,” kata Aswin, di Mapolrestabes Bandung, Kota Bandung, Jumat (27/8).

Akhmad Romadoni (AR) membunuh korban dengan menghujani tusukan ke sekujur tubuh korban dengan menggunakan pisau yang ada di rumahnya. Kejadiannya pada 12 Agustus 2021 pagi hari di rumah tersangka. Korban datang ke rumah tersangka sekitar pukul 04.30 WIB. Setelah yakin korban tewas, tersangka membungkus tubuh korban dengan seprai dan

selimut milik tersangka. Mayat korban baru buang ke sungai sekitar pukul 18.30 WIB.

“Korban disimpan dulu beberapa jam sampai sore, setelah jam 18.30 WIB baru korban dibawa menggunakan gerobak pasir yang ada di depan rumah pelaku, dan pelaku mendorong memasukkan korban ke sungai,” kata Aswin.

Menurut Aswin, tersangka dengan korban saling kenal melalui aplikasi pesan singkat. Belakangan, kata Aswin, korban diketahui merupakan pekerja seks komersial (PSK).

Tersangka dengan korban sempat cekok karena korban tak mau diajak berhubungan intim karena belum dibayar. Korban minta dibayar dulu, sementara AR enggan memberi uang.

“Jadi tersangka tidak bisa berhubungan intim, maka korban meminta uang ganti Rp100 ribu, namun tersangka itu menjadi emosi,” kata Aswin.

Jasad korban ditemukan sekitar empat hari kemudian atau pada 16 Agustus 2021 sejak peristiwa pembunuhan. Jasad korban yang telah terbungkus selimut ditemukan oleh warga dan petugas kebersihan sungai. ● lus



VAKSI COVID-19 BAGI PELAJAR DI PEMALANG
Petugas kepolisian mendaftarkan siswa yang akan disuntik vaksin COVID-19 di SMPN 1 Ampelgading, Pemalang, Jawa Tengah, Jumat (27/8). Vaksinasi COVID-19 oleh Polres Pemalang tersebut guna meningkatkan capaian vaksinasi serta guna membentuk kekebalan komunal.

Rumah Kontrakan Jadi Lokasi Prostitusi di Tangerang, Empat Orang Ditangkap

TANGERANG (IM) – Rumah kontrakan yang dijadikan tempat prostitusi di Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Banten, digerebek polisi, Kamis (26/8) malam. Selain menangkap empat pelaku di dua lokasi berbeda, polisi juga menyelaamatkan dua perempuan yang korban eksploitasi seksual.

SB, seorang pria yang diduga bertugas sebagai penerima tamu pria hidung belang di depan rumah kontrakan hanya bisa pasrah tanpa perlawanan, saat dibekuk polisi.

Selain menangkap SB, polisi yang melakukan pemeriksaan ke dalam rumah kontrakan menemukan dua perempuan yang diduga baru saja melayani pria hidung belang.

Tidak hanya alat kontrasepsi dan sejumlah uang dari hasil kegiatan prostitusi, polisi juga menemukan kunci letter T di rumah kontrakan yang baru satu tahun dihuni pelaku.

Usai menangkap SB, polisi kemudian melakukan pengembangan dan menuju kediaman pria berinisial AM yang diduga kuat sebagai pencari prostitusi. Penangkapan terhadap AM pun sempat berjalan dramatis lantaran pelaku sempat melarikan diri ke tengah lahan kosong, saat mengetahui kedatangan polisi.

Namun, upaya pelaku melarikan diri gagal setelah terjatuh dan akhirnya di-lapuk polisi. Dari hasil pengeledahan, polisi menemukan dua paket sabu dalam bungkus rokok.

Kanit Reskrim Polsek Panongan, Ipd Surya Abdul Fitri mengatakan, anggotanya tidak hanya menangkap AM, tapi juga mengamankan dua orang pria, IK dan UC yang saat kedatangan mengonsumsi narkoba jenis sabu bersama AM.

“Pengungkapan tindak pidana perdagangan orang ini berawal laporan warga terkait adanya kegiatan prostitusi di sebuah rumah kontrakan melalui media sosial,” ujar Surya.

Surya mengungkapkan bahwa pihaknya menemukan fakta perempuan yang diajarkan di rumah kontrakan ini merupakan korban perdagangan perempuan.

“Modus pelaku AM, saat merekrut kedua perempuan asal Lampung dan Tegal ini dengan cara dijanjikan akan dipekerjakan di toko pakaian dengan gaji 4 juta Rupiah,” ujarnya.

Namun saat sampai di Tangerang, korban justru dipaksa menjadi pekerja seks komersial yang dijual seharga Rp400-Rp500 ke pria hidung belang. ● lus



Kapolri Serahkan Oksigen Generator Bantu Penanganan Covid-19 di Papua

Kapolri Listyo berharap semua masyarakat Papua mau disuntik vaksin Covid-19 untuk meningkatkan imunitas dan kekebalan tubuh terhadap virus korona.

JAKARTA (IM) – Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menyerahkan bantuan satu unit oksigen generator untuk penanganan dan pengendalian Covid-19 di Papua. Sigit berharap dengan adanya pemberian alat itu dapat membantu memenuhi kebutuhan oksigen bagi masyarakat bumi Cenderawasih.

Oksigen generator itu diserahkan saat Kapolri bersama Panglima TNI Marsekal Hadi Tjahjanto mengunjungi kegiatan vaksinasi massal di SDN

Inpres Harapan atau Sekolah Lentera Harapan, Kabupaten Jayapura, Papua, Jumat (27/8). “Alat itu memiliki kemampuan pengisian per hari sebanyak 12 tabung oksigen ukuran 6m3 atau 72 tabung oksigen untuk ukuran 1m3,” kata Listyo saat menyerahkan secara simbolis bantuan oksigen generator tersebut.

Dalam kesempatan itu, mantan Kapolda Banten ini juga menyerahkan bantuan sosial (bansos) dari Presiden Joko Widodo (Jokowi), kepada

masyarakat yang perekonomiannya paling terdampak akibat pandemi Covid-19.

“Ini ada bantuan dari Pak Presiden. Semoga bermanfaat ya,” ujarnya.

Panglima dan Kapolri melanjutkan tinjauannya pada kegiatan vaksinasi massal di GOR Waringin Kotaraja, Distrik Abepura, Kota Jayapura. Pada kesempatan itu, Sigit menyebut masyarakat Papua sangat antusias mendapatkan suntikan vaksin. Hal itu terbukti dari capaian vaksinasi dosis pertama dan kedua yang dipaparkan oleh dinkes setempat.

“Kami dapatkan laporan dari Bu Dinkes bahwa target capaian vaksinasi dosis pertama sudah 47 persen dan kedua 29 persen. Kami sangat senang dengar, itu artinya

antusiasme masyarakat untuk dapatkan vaksinasi makin hari makin bertambah,” kata Listyo.

Sigit berharap, peserta vaksinasi mau mengajak masyarakat Papua lainnya untuk mau disuntik vaksin. Mengingat, hal itu dapat bermanfaat untuk meningkatkan imunitas dan kekebalan tubuh terhadap virus corona.

Apalagi, kata Listyo, Papua akan menggelar Pekan Olahraga Nasional (PON) ke-XX. Sebab itu, percepatan vaksinasi

harus segera dikejar, agar laju pertumbuhan virus corona dapat ditekan.

“Apalagi sebentar lagi Papua akan melaksanakan PON. Sehingga dengan vaksin maka potensi bisa terkena penularan Covid-19 bisa dicegah dan bisa ditangkal. Karena kita sudah memiliki imunitas. Jadi sampaikan ke saudara, mama, pade dan semuanya untuk berbondong-bondong laksanakan vaksin. Sehingga PON lancar,” tandas Listyo. ● lus

Polresta Malang Kesulitan Temukan Unsur Pidana di Kasus Fetish Mukena

MALANG (IM) – Polresta Malang Kota mengaku masih kesulitan mengungkap dugaan kasus fetish mukena di Malang. Padahal sejumlah orang termasuk dari model dan saksi ahli pun dihadirkan untuk dimintai keterangan.

Kasatreskrim Polresta Malang Kota Kopol Tinton Yudha Riambodo mengakui bila pihaknya masih kesulitan mendalami adanya unsur pidana terkait dugaan fetish mukena Malang. Sejauh ini memang sejumlah barang bukti telah diamankan kepolisian termasuk unggahan foto - foto model yang diduga jadi objek fetish, pria bernama D.

“Perlu pendalaman kasus ini, kasus ini unik berbeda dengan kasus fetish di Polrestabs (Surabaya),” ucap Kopol Tinton saat ditemui di Polresta Malang Kota, Jumat (27/8).

Tinton menambahkan, ada keunikan dari kasus yang menyeret sejumlah korban dari model mukena di salah satu akun toko online shop (olshop). Menurutnya, jika di Surabaya pada kasus fetish kain jarik ada unsur pemaksaan, sebelum difoto dengan kain jarik, hal berbeda dengan dugaan fetish mukena di Malang.

“Uniknya adalah kita harus mendalami ini berbeda di kasus di polrestabs yang fetish jarik. Jelas itu ada pemaksaan itu, ini kan tidak ada pemaksaan,” katanya.

Saat ditanya apakah ada unsur penipuan mengingat foto - foto yang seharusnya dijadikan katalog produk jualan mukena, dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, dirinya juga masih

belum memastikan terkait adanya unsur pidananya. Sebab itu, ia tengah berkoordinasi dengan beberapa ahli ITE, bahasa, atau pun ahli pidana. Kita akan berkoordinasi sehingga kita bisa menentukan apa yang bisa disangkakan atau tidak bisa disangkakan,” bebarnya.

“Kita akan analisa dalam menentukan suatu perkara, beberapa pihak, beberapa hal yang harus kita kumpulkan menjadi satu, bagaikan satu puzzle, kita kumpulkan jadi satu, jadi satu rangkaian, mohon waktunya,” tandasnya.

Sebelumnya diberitakan, dugaan kasus fetish mukena di Malang muncul ke publik setelah salah satu terduga korban bersuara di media sosial. Korban berinisial JT ini mengaku foto - foto mukenanya menjadi objek fetish yang dilakukan oleh terduga pelaku berinisial D.

D sendiri akhirnya memberikan video klarifikasi dan permintaan maaf melalui akun media sosialnya. Terduga pelaku mengaku bahwa seluruh foto - foto modelnya telah dihapus dari laptopnya.

Namun permintaan maaf ini tak digubris oleh terduga korban, mereka pun berbondong-bondong untuk mendatangi Mapolresta Malang Kota untuk mengadakan kasus tersebut. ● lus

Kapolda Imbau Warga Jawa Tengah Tak Gunakan Listrik untuk Jebakan Tikus

SERANG (IM) – Kapolda Jawa Tengah (Jateng) melalui Kabidhumas Pol-da Jateng, Kombes Pol M Iqbal Alqudusy, mengimbau masyarakat agar tidak lagi menggunakan aliran listrik untuk jebakan tikus di persawahan.

Hal ini diungkapkan Kabidhumas menyikapi pemberitaan media massa terkait terjadi jatuhnya sejumlah korban jiwa akibat tersengat jebakan tikus berlistrik di persawahan.

“Kebanyakan ini bermula dari penyalahgunaan izin pemasangan listrik oleh warga. Ijin yang semula di gunakan untuk pemasangan pompa air persawahan tapi digunakan juga untuk memasang kawat listrik jebakan tikus,” ungkap Kabid Humas saat ditemui di ruang kerjanya, Jumat (27/8).

Ditambahkannya, kasus terakhir warga yang meninggal akibat jebakan tikus terjadi di Sragen. Seorang perangkat desa Tanon, berinisial SP, tersengat aliran listrik karena berusaha mematikan jebakan tikus bermuatan

listrik di sawah miliknya sendiri, 24 Agustus lalu.

“Kejadian seperti itu patut disayangkan dan ini sempat kami koordinasikan dengan rekan di PLN,” ungkap Kabidhumas.

Hasil koordinasi dengan PLN, ujar Kabidhumas, izin pemasangan listrik di persawahan harus melewati beberapa tahap.

Antara lain mengurus surat perizinan berusaha berbasis resiko yang dikeluarkan dari Kementerian Investasi / Kepala Badan Penanaman Modal atas rekomendasi dinas di Pemda.

“Untuk pengurusan izin bisa diperoleh secara online,” tambah Iqbal.

Langkah selanjutnya, menurut Iqbal, adalah mendaftar ke PLN dengan menyertakan surat pernyataan bahwa listrik akan digunakan sesuai ketentuan.

“Adapun pernyataan yang ditulis adalah untuk menggunakan sesuai peruntukannya yaitu untuk pompa air guna mengaliri sawah,” tandasnya.

Namun dalam banyak

kasus, tambah M Iqbal, warga menggunakan listriknya tidak hanya untuk memompa air, tapi juga untuk memasang jebakan tikus.

Pada hal sebenarnya masyarakat dapat menggunakan beberapa cara untuk membasmi tikus di persawahan, salah satu di antaranya menggunakan burung hantu maupun menembak dengan senapan angin.

“Menggunakan jebakan listrik memang banyak membunuh tikus. Tapi pemasangan seperti itu tidak diperbolehkan dan bisa membahayakan nyawa manusia,” tambah Iqbal.

Bila sampai menghilangkan nyawa orang lain, tandas M Iqbal, pemasangan jebakan tikus bermuatan listrik bisa dikenai aturan KUHP.

“Dapat diancam dengan pasal 359 KUHP yang berbunyi barang siapa karena kesalahannya (kealpaannya) menyebabkan orang lain mati, diancam dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau pidana kurungan paling lama satu tahun,” katanya. ● lus



TAWURAN REMAJA SAAT PPKM DI TANGERANG
Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Deonijiu De Fatima (tengah) beserta jajaran menunjukkan barang bukti kejahatan senjata yang digunakan untuk tawuran saat rilis di Mapolres Metro Tangerang Kota, Tangerang, Banten, Jumat (27/8). Pada kasus tawuran yang dilakukan saat Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang terjadi di kawasan Karawaci yang diawali dari media sosial, tersebut petugas mengamankan tujuh orang pelaku tawuran.

Polri Tegaskan Tak akan Terapkan Restorative Justice kepada M Kece

JAKARTA (IM) – Polri memastikan tidak akan menerapkan pendekatan Restorative Justice terhadap tersangka Muhamad Kasman alias M Kece. Pasalnya, tindak pidana yang dilakukannya berpotensi pecah belah bangsa.

Penyidik menjerat M Kece dengan pasal berlipis. Mulai dari dugaan penistaan agama hingga UU ITE.

“Kalau kami lihat permasalahan terhadap tersangka MK, Polri telah berkomitmen apabila ada tindakan-tindakan yang memang mengganggu kebhinekaan, mengganggu situasi kamtibmas, mengganggu dan memecah belah daripada bangsa ini,” kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono, Jakarta, Jumat (27/8).

Sebab itu, Rusdi menekankan, Polri tidak akan melakukan pendekatan Restorative Justice kepada M. Kece. Sehingga, perkara yang menjeratnya bakal diusut tuntas.

“Tentunya Polri akan tegas terhadap perilaku itu, termasuk apa yang telah dilakukan oleh tersangka MK ini,” ujar Rusdi.

M Kece ditangkap pada Selasa 24 Agustus, malam sekira pukul 19.30 WITA di Banjar Untal-Untal, Kuta Utara, Bali. Lokasi itu, kata polisi, merupakan tempat persembunyiannya M Kece.

Muhammad Kece dijerat dengan pasal sangkaan berlipis terkait dengan pernyataannya yang dinilai telah melukai hati umat beragama. Dalam hal ini, ia terancam hukuman penjara hingga enam tahun.

Penyidik menjerat pasal dugaan persangkaan ujaran kebencian berdasarkan SARA menurut Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) hingga penistaan agama. Dalam hal ini, Muhammad Kece dipersangkakan pasal 28 ayat (2) jo Pasal 45a ayat (2) UU ITE atau Pasal 156a KUHP. ● lus